

**PENGELOLAAN SUPERVISI AKADEMIK
DI SMP NEGERI 2 TASIKMADU KARANGANYAR**

NASKAH PUBLIKASI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister dalam Ilmu Pendidikan Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta**



**Oleh:
Widarto
NIM : Q 100130115**

**MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**

NASKAH PUBLIKASI

**PENGELOLAAN SUPERVISI AKADEMIK
DI SMP NEGERI 2 TASIKMADU KARANGANYAR**

Telah disetujui oleh :

Pembimbing,

A handwritten signature in blue ink, consisting of a series of loops and curves, positioned below the text 'Pembimbing,'.

Prof. Dr. Utama, M.Pd.

**MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**

PENGELOLAAN SUPERVISI AKADEMIK DI SMP NEGERI 2 TASIKMADU KARANGANYAR

Oleh :

Widarto¹, Utama²,

¹) Mahasiswa Program Magister Manajemen Pendidikan Pascasarjana UMS Surakarta;

²) Dosen Program Magister Manajemen Pendidikan Pascasarjana UMS Surakarta;
widartobk@gmail.com

Abstract

The general objective of this study describes the management of academic supervision in SMP Negeri 2 Tasikmadu Karanganyar. While the specific purpose of this study is to describe about 1) Planning academic supervision; 2) Implementation of academic supervision; and 3) assessment and feedback of academic supervision in SMP Negeri 2 Tasikmadu Karanganyar. This type of research is qualitative. The research approach uses phenomenology. Subjects were principals and teachers. Methods of data collection using in-depth interviews, observation and documentation. Data were analyzed using triangulation. Results of the study are: 1) Planning of academic supervision in SMP Negeri 2 Tasikmadu Karanganyar compiled based on units of time semesters, each semester of at least one academic supervision; 2) Implementation of academic supervision in SMP Negeri 2 Tasikmadu Karanganyar adapted to ongoing learning material that is taught by each teacher takes place each semester one time; and 3) Assessment of academic supervision in SMP Negeri 2 Tasikmadu Karanganyar carried out based on the implementation of the supervision of classroom visits by principal. Feedback of academic supervision in SMP Negeri 2 Tasikmadu Karanganyar take place between principals and teachers in the form of reflection result academic supervision, the school principal to provide input to the teacher about some things that need to be fixed such as the allocation of instructional time, tools and instructional media.

Keyword : academic, management, supervision

ABSTRAK

Tujuan umum penelitian ini mendeskripsikan tentang pengelolaan supervisi akademik di SMP Negeri 2 Tasikmadu Karanganyar. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang 1) Perencanaan supervisi akademik; 2) Pelaksanaan supervisi akademik; dan 3) penilaian dan umpanbalikan supervisi akademik di SMP Negeri 2 Tasikmadu Karanganyar. Jenis penelitian adalah kualitatif. Pendekatan penelitian menggunakan fenomenologi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian yaitu : 1) Perencanaan supervisi akademik di SMP Negeri 2 Tasikmadu Karanganyar disusun berdasarkan satuan waktu semester, setiap semester minimal satu kali supervisi akademik;; 2) Pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 2 Tasikmadu Karanganyar disesuaikan dengan materi pembelajaran yang sedang

berjalan yang diampu oleh masing-masing guru berlangsung setiap semester satu kali; dan 3) Penilaian supervisi akademik di SMP Negeri 2 Tasikmadu Karanganyar dilakukan berdasarkan hasil pelaksanaan supervisi kunjungan kelas oleh kepala sekolah. Umpanbalikan supervisi akademik di SMP Negeri 2 Tasikmadu Karanganyar berlangsung antara kepala sekolah dan guru berupa refleksi hasil supervisi akademik, kepala sekolah memberikan masukan-masukan kepada guru tentang beberapa hal yang perlu diperbaiki seperti alokasi waktu pembelajaran, alat dan media pembelajaran.

Kata kunci : akademik, pengelolaan, supervisi

Pendahuluan

Kemampuan yang dimiliki guru harus senantiasa dikembangkan agar kinerjanya semakin meningkat. Kenyataan yang terjadi hingga saat ini, bahwa kesadaran guru untuk meningkatkan segenap potensi diri belum sesuai yang diharapkan. Guru seakan-akan hanya menjalankan tugas mengajar sebagai suatu rutinitas tanpa dilandasi kemauan untuk selalu berkembang, sehingga menyebabkan kebutuhan berprestasinya menjadi melemah. Permasalahan tersebut tentunya tidak sesuai dengan yang diamanatkan Undang-undang tentang Sisdiknas 20/2003, untuk itu kesenjangan yang terjadi perlu mendapat penyelesaian terkait dengan faktor penyebab menurunnya kinerja guru tersebut.

Tantangan di era global saat ini dihadapkan pada persaingan sumber daya manusia, terkait hal tersebut peningkatan mutu SDM menjadi bagian penting dalam dunia pendidikan. SDM yang berkualitas akan menjadi aset berharga sehingga dapat meningkatkan daya saing bangsa, dibandingkan dengan kekayaan alam. Penyelenggaraan pendidikan yang diorientasikan pada pencapaian mutu diharapkan akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, untuk itu komponen pendidikan yang melibatkan input, proses, keluaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana serta biaya harus memperoleh pengelolaan yang baik (Sudrajat, 2011).

Mengacu pada Permendiknas 41/2007 tentang Standar Proses, guru pada satuan pendidikan wajib menyusun RPP dengan lengkap dan sistematis sehingga guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). Apabila sekolah telah melaksanakan supervisi Pelaksanaan kegiatan supervisi dilaksanakan dalam upaya memberikan pembinaan kepada guru. Hal tersebut karena pembelajaran yang dilaksanakan guru merupakan inti dari

proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena kegiatan supervisi dipandang perlu untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Kegiatan supervisi tersebut dilaksanakan untuk peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP sebagai salah satu upaya meningkatkan mutu pembelajaran sekaligus mutu pendidikan sekolah. Dalam supervisi akademis ini terdapat berbagai program atau pola pendekatan yang mampu meningkatkan dan mendorong guru untuk belajar, baik sikap, kemampuan, pengetahuan maupun keterampilan sehingga memberikan dampak positif dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai tuntutan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pelaksanaan supervisi akademik di setiap sekolah amat penting untuk dilakukan, yaitu suatu kegiatan yang direncanakan untuk memberikan bantuan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pelaksanaannya dapat dilakukan pengawas atau kepala sekolah melalui dukungan dan penilaian proses pembelajaran di kelas. Supervisi akademik memberikan kontribusi pada kinerja mengajar guru sehingga mutu pembelajaran yang dihasilkan diharapkan akan semakin meningkat. Mutu pendidikan sangat tergantung dari kualitas pembelajaran yang merupakan komponen penting dari proses pendidikan di sekolah. Setiap kepala sekolah wajib melaksanakan supervisi akademik sesuai dengan pedoman, yang disusun secara terprogram (misalnya tiap semester dua kali) serta berkelanjutan. Dukungan tersebut amat penting dilakukan untuk mengetahui apakah guru selama melaksanakan proses pembelajaran sudah mampu mencapai efektivitas, selain itu memberikan pembinaan untuk memperbaiki kinerja guru agar guru dapat mencapai pembelajaran yang berkualitas.

Salah satu tugas kepala sekolah dasar adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan

keterampilan konseptual, interpersonal dan teknis. Oleh sebab itu, setiap kepala sekolah dasar harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik Karena salah satu dimensi kompetensi yang harus dikuasai kepala sekolah adalah dimensi supervisi akademik. Dari delapan kompetensi pada dimensi akademik yang harus dimiliki kepala sekolah adalah kompetensi yang berkenaan dengan pemahaman utuh tentang proses belajar dan pembelajaran. Karena kepala sekolah dituntut untuk dapat memberikan pengarahan profesional pada masalah belajar dan pembelajaran yang terjadi di kelas.

Dari uraian tersebut dapat ditegaskan bahwa supervisi akademik sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu kinerja guru dalam pembelajaran dan sekaligus meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan terhadap guru-guru di SMP Negeri 2 Tasikmadu Karanganyar menunjukkan bahwa kinerja guru dalam pembelajaran belum seluruhnya memenuhi harapan. Hal ini didukung dengan data hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sri Handayani selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Tasikmadu Karanganyar pada hari Selasa tanggal 3 Maret 2015 bahwa “Upaya peningkatan kinerja mengajar guru menjadi tugas penting kepala sekolah, karena selama ini kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dimasih perlu ditingkatkan”. Data mengenai belum optimalnya kinerja mengajar guru ditunjukkan dengan beberapa indikator sebagai berikut.

Tabel 1 Indikator Rendahnya Kemampuan Mengajar Guru di SMP Negeri 2 Tasikmadu Karanganyar

No	Indikator
1.	Pemahaman guru terhadap penerapan KTSP berbasis kompetensi dalam pelaksanaan KBM belum optimal.
2	Metode pembelajaran yang digunakan guru masih banyak yang monoton.
3.	Penggunaan alat, bahan atau media pembelajaran masih belum optimal.
4.	Belum semua guru melaksanakan analisis hasil ujian dan analisis butir soal.
5.	Belum semua guru melaksanakan remedial dan pengayaan secara terprogram.

Sumber : Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Tasikmadu Karanganyar, Selasa tanggal 3 Maret 2015.

Berdasarkan data tersebut, dapat diperoleh gambaran bahwa guru-guru di SMP Negeri 2 Tasikmadu Karanganyar dalam melaksanakan tugas profesional sebagai pendidik tidak terlepas dari adanya kelemahan dan keterbatasan terutama dalam hal ini menyangkut kinerja guru dalam proses pembelajaran. Permasalahan ini menjadi tugas penting kepala sekolah dalam rangka mendorong guru menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, dan salah satu upaya yang dapat ditempuh kepala sekolah yaitu kegiatan supervisi akademik yang dilakukan secara terprogram dan berkesinambungan. Kegiatan supervisi akademik di SMP Negeri 2 Tasikmadu Karanganyar dapat berjalan efektif sesuai dengan tujuan, apabila didukung dengan pengelolaan supervisi akademik yang baik yaitu mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, dan umpanbalikan. Tujuan umum penelitian ini adalah ingin mendeskripsikan tentang pengelolaan supervisi akademik di SMP Negeri 2 Tasikmadu Karanganyar. tujuan khusus penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang 1) Perencanaan supervisi akademik; 2) Pelaksanaan supervisi akademik; dan 3) Umpanbalikan supervisi akademik di SMP Negeri 2 Tasikmadu Karanganyar.

Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Tasikmadu Karanganyar. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data dilaksanakan selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Keabsahan data menggunakan pengamatan secara terus menerus, triangulasi data. teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan diskusi teman sejawat dan dosen pembimbing.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan supervisi akademik di SMP Negeri 2 Tasikmadu Karanganyar

Hasil temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa pengelolaan supervisi akademik di SMP Negeri 2 Tasikmadu Karanganyar diawali dengan tahap perencanaan. Perencanaan supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan yang dipersiapkan kepala sekolah untuk kegiatan

membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bentuk perencanaan supervisi akademik yang dipersiapkan kepala sekolah yaitu menyiapkan Instrumen Perencanaan Kegiatan Pembelajaran, instrumen Supervisi Kunjungan Kelas, menyusun daftar guru yang akan disupervisi. Guru yang akan disupervisi adalah guru yang mengalami permasalahan dalam proses pembelajaran, di mana kepala sekolah sebelumnya sudah memiliki catatan daftar kinerja guru yang perlu disupervisi. Kepala sekolah selanjutnya menyusun jadwal pertemuan kelompok dengan guru-guru yang akan disupervisi. Kegiatan lain, guru-guru yang akan disupervisi diharapkan telah mempersiapkan Silabus dan RPP sesuai dengan pengarahannya dari kepala sekolah.

Hasil temuan penelitian ini sesuai dengan PP 19/2005 (pasal 20) yang menyatakan :

Proses pembelajaran pada tahap perencanaan mencakup penyusunan silabus dan RPP di mana didalamnya minimal memuat tujuan pembelajaran, materi, metode, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Supervisi akademik merupakan kegiatan terencana yang ditujukan pada aspek kualitatif sekolah dengan membantu guru melalui dukungan dan evaluasi pada proses belajar dan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar. Fungsi dukungan dalam supervisi akademik adalah menyediakan bimbingan profesional dan bantuan teknis pada guru untuk meningkatkan proses pembelajaran. Dengan mengajar lebih baik berarti membantu siswa untuk belajar lebih banyak (*to learn more*), belajar lebih cepat (*to learn faster*), belajar lebih mudah (*to learn more easily*), belajar lebih menyenangkan (*to have more pleasure while learning*) dan menggunakan/mengaplikasikan apa yang mereka pelajari dengan lebih efektif (*to use/apply what they learn more effectively*).

Hasil temuan penelitian ini sesuai dengan Permendiknas No. 41 tahun 2007 bahwa program supervisi akademik dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara pemberian contoh, atau dalam bentuk diskusi, pelatihan, atau konsultasi. Pelaksanaan supervisi akademik dapat dilakukan kepala sekolah dan pengawas sekolah dengan tujuan untuk memperbaiki atau bahkan meningkatkan kualitas. Penerapannya dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya melalui pertemuan pribadi dengan guru disertai dengan pemberian contoh, bentuk lain bisa diselenggarakan melalui pertemuan secara kolaboratif atau diskusi, pelatihan, maupun dalam bentuk konsultasi. Setiap sekolah dapat menyesuaikan metode

tersebut sesuai dengan kebutuhan dan kondisi para guru serta jenis permasalahan yang akan dipecahkan.

Hasil temuan penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Adewale (2014) bahwa (1) melalui supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran guru, (2) supervisi akademik dapat meningkatkan kualitas hubungan antara kepala sekolah dengan guru yang disupervisi, (3) supervisi akademik dapat digunakan sebagai upaya perbaikan terhadap mutu pembelajaran dan dapat meningkatkan inovasi guru dalam pembelajaran. Hasil temuan penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Peninnah (2012) bahwa pada tahap perencanaan supervisi akademik, 62% guru memberikan tanggapan positif mengenai peran kepala sekolah dalam supervisi instruksional di SMP Kabupaten Kitui Kenya artinya kepala sekolah menunjukkan komitmen untuk selalu berkomunikasi dengan guru dan memberikan pengarahan sebelum supervisi kelas dilaksanakan.

Hasil temuan penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Arifin et al. (2014) di SMP di Raub, Pahang Malaysia menyatakan terdapat lima faktor yang mempengaruhi motivasi guru terhadap supervisi pembelajaran di sekolah yaitu (1) pelaporan supervisi pembelajaran yang sistematis, (2) adanya dukungan lingkungan (3) Pelatihan supervisi pembelajaran, (4) Perencanaan yang baik dari kegiatan sekolah dan kokurikuler dan (5) Dukungan atau *support* dari kepala sekolah. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Dubash (2010) tentang "*Academic Supervision*", bahwa salah satu tugas kepala sekolah dasar adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknis. Lembaga pendidikan sekolah memiliki kewajiban untuk melaksanakan supervisi akademik dalam upaya meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk kegiatan tersebut.

Pengelolaan supervisi akademik pada dasarnya ditekankan pada proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian dari pelaksanaan pembelajaran, artinya proses dan hasil pembelajaran yang dicapai akan menentukan tingkat keberhasilan dari pelaksanaan supervisi akademik. Keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik apabila kompetensi guru dalam mencapai pembelajaran berkekuatan mengalami perbaikan atau peningkatan mulai dari kemampuan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Implikasinya, hasil supervisi akademik dapat memperbaiki/meningkatkan kemampuan guru dalam

merencanakan kegiatan pembelajaran ditunjukkan kemampuan yang semakin dalam menyusun Silabus dan RPP. Implikasi lain, kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran akan semakin efektif, ditunjukkan keberanian guru mencoba berbagai metode dan media pembelajaran yang inovatif sehingga tercipta iklim pembelajaran PAKEM. Selanjutnya kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar siswa juga mengalami perbaikan/peningkatan, ditunjukkan kreativitas guru menggunakan berbagai metode penilaian. Peningkatan dari ketiga kompetensi tersebut dapat digunakan sebagai petunjuk untuk melihat hasil atau kinerja guru dalam pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 2 Tasikmadu Karanganyar

Supervisi akademik dilaksanakan sebagai bentuk kegiatan pengawasan terhadap proses pembelajaran, dan dalam proses tersebut terdapat tahapan yang saling berkaitan. Kegiatan pemantauan dimulai dengan pengumpulan data atau informasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tahap selanjutnya melakukan supervisi di mana kepala sekolah menyusun rencana perbaikan atau peningkatan terkait dengan kualitas proses pembelajaran. Kepala sekolah menyusun hasil supervisi, dan dilakukan evaluasi dengan berpedoman pada standar proses dan standar kompetensi pendidik. Pelaksanaan pengawasan secara menyeluruh merupakan serangkaian kegiatan yang saling berkaitan hingga dilakukan tahap tindak lanjut dari hasil evaluasi.

Hasil temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah di SMP Negeri 2 Tasikmadu Karanganyar untuk mendukung peningkatan kualitas SDM guru yang memerlukan pengembangan secara berkesinambungan sehingga memberikan kontribusi positif pada peningkatan mutu pendidikan. Pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan supervisi akademik yaitu berdasarkan permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran dan permasalahan yang dihadapi siswa. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah berupa kunjungan kelas dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru. Pelaksanaan supervisi akademik dalam proses pembelajaran dimulai dari tahap perencanaan di mana sebelumnya, guru wajib menyusun silabus dan RPP. Untuk selanjutnya dilakukan tahap pelaksanaan dimana guru mulai melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan silabus dan RPP yang disusun, ditunjukkan dari kemampuan guru dalam menciptakan kondisi pembelajaran

PAKEM. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan pada PP 19/2005 (pasal 19, ayat 1) dengan penekanan bahwa setiap pendidik wajib menyelenggarakan proses pembelajaran PAIKEM yaitu mendorong keaktifan siswa, tercipta interaksi yang baik dengan siswa, kreativitas guru meningkat, guru mampu menciptakan efisiensi dalam pembelajaran, serta mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Temuan hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Peninnah (2012) bahwa salah satu strategi supervisi instruksional yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu membantu guru mengatasi masalah penyusunan silabus, mendorong ide-ide baru, memotivasi guru untuk melakukan inovasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan program sekolah dalam rangka pengembangan profesional guru. Temuan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Marwanga (2014) mengenai supervisi instruksional (pengajaran) yang dilakukan Kepala SMU di Kota Nakuru, Kenya. Hasil temuan tersebut mengungkapkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis di SMU Nakuru Kenya masih belum baik dan hasil pelatihan supervisi kepala sekolah tidak memberikan dampak positif pada peningkatan kinerja sekolah. Implikasi dari temuan penelitian ini untuk meningkatkan kinerja sekolah, kepala sekolah perlu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang supervisi instruksional hal ini dapat ditempuh melalui pelatihan profesional (program *in-service*).

Menurut Pidarta (2009) mengemukakan bahwa supervisi akademik ialah proses membina guru untuk memperkecil jurang antara perilaku mengajar nyata dengan perilaku mengajar seharusnya yang ideal, dimana supervisi akademik hanya untuk menolong guru-guru agar mengerti inovasi dan mengubah performan mereka agar cocok dengan inovasi itu. Adapun pengertian supervisi akademik bisa dibaca dari istilah itu sendiri. *Clinical* artinya berkenaan dengan menangani orang sakit sama halnya dengan mendiagnosis, untuk menemukan aspek-aspek mana yang membuat guru itu tidak dapat mengajar dengan baik. Kemudian aspek-aspek itu satu per satu diperhatikan secara intensif. Jadi supervisi akademik itu merupakan satu model supervisi untuk menyelesaikan masalah tertentu yang sudah diketahui sebelumnya.

Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus. Pembentukan profesi guru dilaksanakan melalui program pendidikan pra-jabatan maupun program dalam jabatan. Tidak semua

guru yang dididik di lembaga pendidikan terlatih dengan baik dan kualified. Potensi sumber daya guru itu perlu terus bertumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara potensial. Selain itu pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus-menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat

Supandi (2006), menyatakan bahwa ada dua hal yang mendasari pentingnya supervisi dalam proses pendidikan. Perkembangan kurikulum merupakan gejala kemajuan pendidikan. Perkembangan tersebut sering menimbulkan perubahan struktur maupun fungsi kurikulum. Pelaksanaan kurikulum tersebut memerlukan penyesuaian yang terus-menerus dengan keadaan nyata di lapangan. Hal ini berarti bahwa guru-guru senantiasa harus berusaha mengembangkan kreativitasnya agar daya upaya pendidikan berdasarkan kurikulum dapat terlaksana secara baik. Namun demikian, upaya tersebut tidak selamanya berjalan mulus. Banyak hal sering menghambat, yaitu tidak lengkapnya informasi yang diterima, keadaan sekolah yang tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum, masyarakat yang tidak mau membantu, keterampilan menerapkan metode yang masih harus ditingkatkan dan bahkan proses memecahkan masalah belum terkuasai. Dengan demikian, guru dan Kepala Sekolah yang melaksanakan kebijakan pendidikan di tingkat paling mendasar memerlukan bantuan-bantuan khusus dalam memenuhi tuntutan pengembangan pendidikan, khususnya pengembangan kurikulum.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa pengawasan pada pendidikan formal dilakukan oleh pengawas pendidikan (pasal 39 ayat 1), Sedangkan untuk pendidikan non formal dilakukan oleh penilik satuan pendidikan (pasal 40 ayat 1) dan kata pengawas itu, penulis berpendapat bahwa pengawas sekolah adalah satu fungsi penting dari manajemen pendidikan adalah berkaitan dengan proses pembelajaran, hal ini mencakup dari mulai aspek persiapan sampai dengan evaluasi untuk melihat, menata dan mengawasi kualitas dari suatu proses pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Dalam perspektif yang lebih luas, dapat dikatakan bahwa pembinaan pada dasarnya merupakan bagian dari manajemen sumber daya manusia, yang intinya adalah bagaimana memberikan treatment (perlakuan) terhadap sumber daya manusia yang ada agar sesuai dan diarahkan untuk pencapaian tujuan organisasi.

Tujuan adanya manajemen sumber daya manusia ini adalah untuk meningkatkan kinerja dari sumber daya manusia yang ada dalam organisasi, hal ini juga sesuai dengan model manajemen sumber daya manusia.

Pengertian pembinaan berarti upaya untuk mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan koleksi yang ada sebagai sumber informasi yang berguna bagi pemakai perpustakaan. Sedangkan koleksi dapat diartikan sebagai bahan pustaka yang dapat berupa buku dan non buku. Tujuan dari pada pembinaan koleksi ini adalah untuk menjaga koleksi agar tetap dalam kondisi baik (secara fisik) dan relevan (isi dan mutunya) sehingga selalu siap digunakan untuk melayani pemakai.

Sistem pembinaan profesional bagi guru dilaksanakan dengan tujuan yang jelas, dalam lingkup yang terjangkau serta melalui mekanisme dalam tatanan yang teratur. Tujuan pemberian bantuan profesional adalah agar kualitas guru selalu bertambah baik dari saat ke saat, dalam arti dapat tumbuh dan berkembang dalam aspek pengetahuan, keterampilan serta wawasan. program system pembinaan profesional tersusun dari seperangkat sistem kelembagaan

Pelaksanaan supervisi akademik berlangsung dalam suatu siklus yang terdiri dari tiga tahap berikut : *Tahap perencanaan awal*. Pada tahap ini beberapa hal yang harus diperhatikan adalah: (1) menciptakan suasana yang intim dan terbuka, (2) mengkaji rencana pembelajaran yang meliputi tujuan, metode, waktu, media, umpan balik hasil belajar, dan lain-lain yang terkait dengan pembelajaran, (3) menentukan fokus obsevasi, (4) menentukan alat bantu (instrumen) observasi, dan (5) menentukan teknik pelaksanaan obeservasi. *Tahap pelaksanaan observasi*. Pada tahap ini beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain: (1) harus luwes, (2) tidak mengganggu proses pembelajaran, (3) tidak bersifat menilai, (4) mencatat dan merekam hal-hal yang terjadi dalam proses pembelajaran sesuai kesepakatan bersama, dan (5) menentukan teknik pelaksanaan observasi. *Tahap akhir atau evluasi* (diskusi balikan). Pada tahap ini beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain: (1) memberi penguatan; (2) mengulas kembali tujuan pembelajaran; (3) mengulas kembali hal-hal yang telah disepakati bersama, (4) mengkaji data hasil pengamatan, (5) tidak bersifat menyalahkan, (6) data hasil pengamatan tidak disebarluaskan, (7) penyimpulan, (8) hindari saran secara langsung, dan (9) merumuskan kembali kesepakatan-kesepakatan sebagai tindak lanjut proses perbaikan (Sudrajat, 2011).

Pelaksanaan supervisi akademik apabila dilihat dari esensinya dapat dilakukan dengan teknik yang berbeda, artinya setiap sekolah dapat melaksanakan supervisi akademik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pendidik. Penyesuaian mengenai teknik melakukan pengawasan juga berkaitan dengan budaya sekolah setempat, hal ini bagi pihak pengawas sekolah perlu memahami bahwa setiap sekolah memiliki budaya yang berbeda (Zulkarnaini, 2008).

Suksesnya perolehan pengalaman praktik pembelajaran merupakan kunci pokok dari penyiapan guru yang profesional. Supervisi akademik adalah alat untuk memastikan bahwa penyelenggaraan pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah dilakukan secara efektif melalui perencanaan yang sistematis, pengamatan dan *feedback*. Peran supervisi akademik adalah untuk membantu menuju pengembangan kemampuan guru melalui refleksi atas pengalaman praktik pembelajaran dan menerapkan prinsip serta konsep upaya perbaikan secara mandiri (Supriyanto, 2006).

Penilaian dan umpanbalikan supervisi akademik di SMP Negeri 2 Tasikmadu Karanganyar

Proses evaluasi merupakan proses yang amat penting, artinya tidak ada bimbingan yang efektif tanpa proses evaluasi. Evaluasi adalah suatu tindakan pengujian terhadap manfaat (*worth*), kualitas, kebermaknaan, jumlah, kadar atau tingkat, tekanan atau kondisi dari beberapa perbandingan situasi, (dari hasil evaluasi dari beberapa situasi yang sama yang digunakan sebagai standar perbandingan), yang kualitasnya telah diketahui dengan baik. Evaluasi adalah proses yang penting dalam bidang pengambilan keputusan, memilih informasi yang tepat, mengumpulkan dan menganalisis informasi tersebut agar diperoleh data yang tepat yang akan digunakan pengambil keputusan dalam memilih diantara beberapa alternatif.

Hasil temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa penilaian supervisi akademik di SMP Negeri 2 Tasikmadu Karanganyar dilaksanakan setelah kegiatan supervisi kunjungan kelas berakhir. Berdasarkan hasil penilaian supervisi akademik, kepala sekolah menyeleksi permasalahan/kesulitan yang dialami guru selama pembelajaran di kelas serta menentukan skala prioritas permasalahan yang perlu mendapatkan penanganan segera. Sebagai tindak lanjut dari penilaian supervisi akademik, kepala sekolah menyampaikan hasil penilaian kepada para guru, untuk selanjutnya kepala sekolah merencanakan jadwal pertemuan individual dengan

guru yang disupervisi dalam bentuk supervisi klinis yaitu pertemuan pribadi antara kepala sekolah dengan guru yang disupervisi untuk melakukan diskusi. Guru dalam diskusi, diberikan kesempatan mengungkapkan pendapatnya mengenai proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Kepala sekolah menunjukkan hasil observasi untuk selanjutnya memberikan kesempatan guru mencermati dan menganalisisnya. Kepala sekolah selanjutnya menyampaikan kekurangan atau kelemahan guru dalam pembelajaran dengan dilandasi sikap terbuka, suasana akrab, dan kondusif. Sebagai upaya tindak lanjut, kepala sekolah bersama guru menentukan rencana pembelajaran dan supervisi berikutnya di mana jadwal pelaksanaan supervisi akademik berikutnya direncanakan pada Semester Genap bulan Mei tahun 2016.

Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Resnick & Livestrup (2009) berjudul "*Supervision A Collaborative Endeavor*", mengatakan bahwa dimensi akademik yang harus dimiliki kepala sekolah adalah kompetensi yang berkenaan dengan penilaian kinerja mengajar guru, kepala sekolah dituntut untuk dapat memberikan pengarahan profesional pada masalah belajar dan pembelajaran yang terjadi di kelas. Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adewale (2014) bahwa penilaian efektivitas supervisi akademik kepala sekolah diukur dengan beberapa indikator yaitu (1) penguasaan guru terhadap materi pelajaran, (2) keterampilan mengajar guru, dan (3) penggunaan sumber-sumber pengajaran.

Menurut Glickman et al. (2007) perilaku supervisi yang berorientasi tidak langsung akan mencakup dan bernegosiasi. Hasil akhir dari supervisi ini adalah rencana guru sendiri (*teacher self-plan*). Apabila supervisor pengajaran akan menggunakan orientasi tidak langsung dalam melaksanakan supervisi pengajaran, maka bentuk aplikasinya dalam proses supervisi klinik adalah sebagai berikut. Dalam pertemuan awal mini supervisor mendengarkan keluhan-keluhan guru. Kemudian supervisor bertanya kepada guru perlu tidaknya diadakan observasi kelas pada saat guru mengajar. Apabila tidak diperlukan oleh guru berarti tidak ada masalah serius yang dihadapi guru. Sebaliknya apabila guru meminta supervisor mengobservasikan kelas, maka dilanjutkan dengan observasi kelas. Supervisor memasuki kelas untuk mengamati pengajaran guru. Pada saat itu supervisor mengamati bagaimana guru mengajar, bagaimana murid belajar, mendengarkan penjelasan berdiskusi dan sebagainya. Setelah, itu semua pengamatan dianalisis dan diinterpretasikan. Apabila perlu, supervisor menyusun

pertanyaan untuk mengklarifikasi hasil-hasil pengamatannya untuk membantu mengarahkan guru memahami kekurangan dan masalahnya sendiri. Pada pertemuan balikan, setelah selesai menganalisis dan menginterpretasi, supervisor bersama guru mengadakan pertemuan akhir. Pada saat inilah diidentifikasi kembali tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. Gurulah yang harus merencanakan segala sesuatunya yang berhubungan dengan apa yang akan dilakukan. Dalam sistem pendidikan, umpanbalikan supervisi akademik adalah pencapaian kualitas pembelajaran dapat dikategorikan mulai dari yang unggul, baik, memadai, buruk dan tidak ada harapan. Penentuan jenjang kualitas ini merupakan fungsi evaluatif dari kepala sekolah/supervisi akademik, dari kepala sekolah.

Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan tentang “Pengelolaan Supervisi Akademik di SMP Negeri 2 Tasikmadu Karanganyar”, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Perencanaan supervisi akademik di SMP Negeri 2 Tasikmadu Karanganyar disusun berdasarkan satuan waktu semester, setiap semester minimal satu kali supervisi akademik; (2) Pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 2 Tasikmadu Karanganyar disesuaikan dengan materi pembelajaran yang sedang berjalan yang diampu oleh masing-masing guru berlangsung setiap semester satu kali. (3) Penilaian supervisi akademik di SMP Negeri 2 Tasikmadu Karanganyar dilakukan berdasarkan hasil pelaksanaan supervisi kunjungan kelas oleh kepala sekolah. Umpanbalikan supervisi akademik di SMP Negeri 2 Tasikmadu Karanganyar berlangsung antara kepala sekolah dan guru berupa refleksi hasil supervisi akademik, kepala sekolah memberikan masukan-masukan kepada guru tentang beberapa hal yang perlu diperbaiki seperti alokasi waktu pembelajaran, penggunaan alat dan media pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Adewale OS. 2014. “Instructional Improvement of Secondary School Teachers through Effective Academic Supervision by the Vice-Principals”. *Journal of Education and Human Development*, Vol. 3 (2), June.
- Arifin, AK., Idris, AR., and Abdullah, Z. 2014. “Factors Associated to Teachers’ Motivation towards the Implementation of Learning Supervision in Secondary School”. *International Journal of Scientific and Research Publications*, Vol. 4, Issue 10, October.
- Dubash CJ. 2010. “Academic Supervision”. <http://www.hec.gov.pk/.pdf>

- Fritz C & Miller G. 2008. "Supervisory Options for Instructional Leaders in Education". *Journal of Leadership Education Volume 2, Issue 2 - Winter 2003*. <http://leadershipeducators.org/pdf>
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. 2007. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason.
- Govinda R & Tapan S. 2011. "Supervisory Options for Instructional Leaders in Education". <http://unesdoc.unesco.org/pdf>
- Pidarta, Made. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual* .PT. Rineka Cipta: Jakarta
- Krauss SE & Ismail IA. 2010. "PhD Students' Experiences of Thesis Supervision in Malaysia: Managing Relationships in the Midst of Institutional Change". *The Qualitative Report* Volume 15 Number 4 July 2010. <http://www.nova.edu/pdf>
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Marwanga, F.K.O. 2014. "Relationship between Instructional Supervisory Practices by Principals and Academic Performance in Public Secondary Schools in Nakuru Municipality, Kenya". *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*, Vol. 19, Issue 11, November.
- Nordentoft HM., Thomsen R, & Hansen GW. 2013. "Collective Academic Supervision: A Model For Participation And Learning In Higher Education". <http://pure.au.dk//>
- Peninnah, NN. 2012. "Role Of The Headteacher In Instructional Supervision As Perceived By Teachers In Secondary Schools In Kitui District, Kitui County-Kenya". *A Research Project: The School Of Education Of Educational Administration Of Kenyatta University*, Nairobi, November.
- Resnick R & Livestrup. 2009. "Supervision A Collaborative Endeavor". *Journal of Gestalt Review*, 4(2). 1460 7th Street, Suite 300. Santa Monica, CA 90401 USA. <http://www.santa.monica.edu/pdf>.
- Supandi. 2006. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama Universitas Terbuka
- Sudrajat A. 2011. "Konsep Supervisi Akademik". <http://akhmadsudrajat.wordpress.Com/>
- Supriyanto, 2006. *Pola Pelaksanaan Supervisi Klini di Sekolah*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Dan Pelatihan PMPTK Depdiknas.